

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 merupakan suatu proses dari transformasi identitas individu menjadi individu yang lebih maju. Artinya, proses tersebut bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan ikut serta dalam mewujudkan ketertiban dunia. Hal ini sejalan dengan pendapat Djumali et.al (2004: hlm. 1) mengemukakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia dalam menghadapi masalah kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Pencapaian tujuan tersebut dapat raih melalui proses pendidikan formal, informal, dan nonformal.

Pendidikan merupakan proses perkembangan diri yang memungkinkan setiap individu untuk memperoleh potensi, bakat dan keterampilan hidup, memperdalam pemahaman dan meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan dan pembelajaran. Saat ini pemerintah menyelenggarakan pendidikan dan menetapkan program wajib belajar. Pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah menurut jenjang sekolah meliputi pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah pertama (SMP), pendidikan menengah atas (SMA), dan pendidikan perguruan tinggi.

Kewajiban menuntut ilmu (belajar) tersebut juga disabdakan baginda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

*“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”*. (HR. Ibnu Majah no.224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu’anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami’ish Shaghiir no. 3913).

Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan akhir penyelenggaraan pendidikan nasional pada dasarnya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pencapaian tujuan pendidikan tersebut memerlukan proses pelaksanaan belajar mengajar yang berkualitas seiring dengan berkembangnya teknologi saat ini. Di abad 21, perkembangan teknologi di bidang pendidikan akan lebih pesat dari sebelumnya. Evolusi saat ini memaksa dunia pendidikan untuk mengubah pemikiran tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi rancangan dalam pembelajaran model dan metode pembelajaran. Akhirnya, tenaga pendidik akan menyadari bahwa model dan strategi konvensional tidak cukup untuk mendukung pembelajaran siswa.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki pengaruh penting dalam sektor pendidikan. Indonesia saat ini menghadapi tantangan di tengah pandemi Covid 19 yang mempengaruhi semua sektor pendidikan, ekonomi, dan kehidupan masyarakat. Akibatnya, semua kegiatan pembelajaran yang sebelumnya tatap muka kini menjadi non tatap muka. Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadien Anwar Makarim Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Keadaan Darurat Wabah Covid 19. Proses pendidikan dan pembelajaran dari rumah mengikuti aturan sebagai berikut : (1) pembelajaran dari rumah dilakukan melalui pembelajaran online atau jarak jauh, yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa tanpa harus terbebani dalam menyelesaikan capaian kurikulum untuk naik kelas atau kelulusan, (2) proses pembelajaran jarak jauh menitikberatkan pada pendidikan kecakapan hidup terkait pandemi Covid 19, (3) pekerjaan rumah (PR) atau penugasan dan kegiatan pembelajaran dari rumah dapat bervariasi dari siswa ke siswa, tergantung pada preferensi dan keadaan individu, termasuk memperhitungkan kesenjangan fasilitas, dan aksesibilitas

pembelajaran dari rumah, (4) kegiatan pembelajaran dari rumah menerima umpan balik kualitatif dan bermanfaat dari guru. Guru tidak diharuskan memberikan nilai kualitatif atau score

Pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring diberlakukan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar masih relatif jarang digunakan. Oleh karena itu, banyak kendala dalam penerapan pembelajaran daring di SD/MI. kendala yang paling utama adalah perubahan kebiasaan yang dialami oleh siswa. Pada awalnya para siswa menyambut dengan ceria dan antusias karena pembelajaran dilakukan dari rumah, tetapi karena siswa melakukan rutinitas sehari-hari yang sama lama kelamaan membuat siswa merasa bosan. Intensitas guru dalam memberikan materi pada suatu mata pelajaran menjadi kurang optimal. Jika penyampaian materi yang biasa dilakukan di sekolah bukanlah metode ceramah, maka akan sedikit lebih mudah untuk belajar online (daring). Jika salah satu mata pelajaran yang tidak diajarkan menggunakan metode ceramah, kemungkinan akan sulit bagi siswa untuk dapat memahami dan menerapkan pembelajaran daring pada mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial sering disingkat IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak jenjang SD/MI yang mengkaji berbagai fakta, konsep, peristiwa dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial (Gunawan, 2013: hlm.15). Karena Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki hubungan dan struktur yang jelas antar konsep, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mencakup berbagai struktur berbeda yang dapat menunjukkan sikap kebijaksanaan, peduli, santun, dan bertanggung jawab. Jika pelaksanaan pembelajaran daring diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), maka guru sebagai penyampai materi ajar harus memiliki pilihan selain menggunakan metode ceramah. Sementara proses

belajar mengajar masih banyak menemui kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka, maka juga banyak kendala dalam pelaksanaan daring, seperti sekolah yang kurang optimal dalam penerapan pembelajaran daring dan tenaga pendidik(guru) yang langsung memberikan tugas untuk siswa tanpa menjelaskan materi terlebih dahulu, sehingga siswa tidak memahami materi dari tugas yang disampaikan.

Selain banyaknya kendala yang ada, tentunya ada manfaat dari penerapan pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 ini. Dalam situasi belajar ini, guru didorong untuk lebih aktif memahami bagaimana berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa dan alat yang jelas berbeda. Pemanfaatan media dan metode pembelajaran daring harus lebih dimaksimalkan lagi . hal ini untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi yang belum dapat ditentukan kapan akan berakhirnya penerapan pembelajaran daring ini. Oleh karena itu, perkembangan belajar seorang anak tergantung pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) guru yang baik. Karena perkembangan belajar anak dari rumah selama pandemi Covid 19 cenderung berbeda dengan perkembangan belajar di sekolah, maka guru perlu banyak melakukan perubahan baru sebagai fasilitator bagi siswa untuk belajar mengajar dan memberikan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik mengambil judul penelitian penelitian ***“Analisis Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas V SD”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana regulasi pembelajaran daring dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana penerapan pelaksanaan pembelajaran daring dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar?
3. Apa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas,dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui regulasi pembelajaran daring dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar
2. Untuk mengetahui penerapan pelaksanaan pembelajaran daring dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar
3. Untuk mengatahui Apa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk mengembangkan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD, khususnya untuk sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan memberikan pengalaman serta pengetahuan dalam mengetahui faktor penghambat dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD.

#### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah guna mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

#### c. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi peneliti serta dapat memberikan manfaat di dunia pendidikan.

## E. Verifikasi Konsep

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran penelitian ini, penulis menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi. Untuk memberikan beberapa pengertian dan gambaran umum judul skripsi yang nantinya mudah dipahami. Maka penulis menguraikan kata-kata yang terangkum didalam setiap variabel, sebagai berikut:

### 1. Hambatan

Menurut Rochman Natawijaya (dalam Sutriyanto 2009: hlm.7) hambatan belajar adalah suatu kumpulan hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikan saat proses pembelajaran berlangsung. Hambatan biasanya cenderung bersifat negatif, artinya suatu hambatan dapat memperlambat suatu hal yang sedang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan suatu kegiatan seseorang seringkali menemui berbagai hal yang dapat menjadi penghambat dalam tercapainya tujuan tertentu, baik hambatan saat proses pelaksanaan suatu program maupun dalam pengembangannya. Hal tersebut merupakan kumpulan yang dialami seseorang dalam melakukan proses belajar.

### 2. Pelaksanaan

Implementasi atau pelaksanaan merupakan proses aktual terkait ide-ide baru, rencana program kegiatan baru bagi orang lain untuk mewujudkan sesuatu (Majid, 2014: hlm. 6). Dengan kata lain, implementasi atau pelaksanaan dapat dipahami sebagai aplikasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pelaksanaan berarti cara untuk melakukan suatu proses, tindakan (rancangan keputusan). Hal ini didasarkan pada pemahaman. Oleh karena itu, penerapan istilah tersebut terbatas pada kegiatan, aksi, tindakan, sistem atau mekanisme. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program-program yang telah ditetapkan

pemerintah pada hakikatnya tunduk pada kondisi yang ada, baik yang bersifat praktis maupun eksternal.

### 3. Pembelajaran Daring

Menurut Sadikin (2020: hlm. 215-216) pembelajaran daring merupakan pembelajaran melalui jaringan internet dengan fitur yang menyediakan akses, konektivitas, dan berbagai interaksi pembelajaran. Sedangkan pengertian pembelajaran daring menurut Kuntarto (2017: hlm. 101) pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, whatsapp, pesan suara, video interaktif, zoom meet, dan streaming video online. Pendapat lain dari Handayani & Wulandari (2020: hlm.498) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran daring tidak dilaksanakan secara langsung, melainkan sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui platform yang dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh terbagi dua pendekatan yaitu pendekatan synchronous dan juga asynchronous yang mana kedua pendekatan ini memiliki perbedaan masing-masing dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Secara umum pembelajaran synchronous merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dengan peserta didik dalam waktu yang bersamaan, sehingga memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (Pakpahan dan Fitriani, 2020: hlm. 30-31). Narayana (2016: hlm.139-144) menyatakan bahwa synchronous juga merupakan proses pembelajaran yang menterjadikan adanya interaksi langsung diantara peserta didik dengan instruktur melalui sebuah komunitas pembelajaran online dalam waktu yang telah ditetapkan. Sedangkan asynchronous Asynchronous merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dengan peserta didik dalam waktu yang tidak bersamaan, dimana bahan ajar yang telah didistribusikan oleh

pengajar dapat diakses oleh peserta didik kapanpun dan dimanapun mereka berada (Sadikin dan Hamidah, 2020: hlm. 214-224.).

#### 4. Kegiatan Belajar Mengajar

Pengertian belajar menurut Djamarah (2008) adalah suatu perubahan tingkah laku pada setiap kegiatan yang dilakukan individu sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Pendapat lain mengenai pengertian kegiatan belajar mengajar (KBM) dari Hergenthan dan Olson (dalam Rahyubi, 2014: hlm. 3) yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang cenderung menetap sebagai hasil dari pengalaman individu tanpa adanya keadaan diri pada individu yang bersifat sementara yang disebabkan dari sakit, obat-obatan atau kelelahan.

#### 5. Mata pelajaran IPS

Menurut Sapriya (2006: hlm. 3) IPS merupakan integritasi dari konsep ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, kebudayaan, dan ilmu sosial lainnya yang digunakan sebagai pembelajaran di sekolah. Menurut Sumaatmadja (2008: hlm. 9) dalam Siska, Yulia (2016: hlm. 6) IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial dengan perbandingan dari konsep ilmu sosial dan humaniora.

### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembaca dalam mengkaji isi skripsi ini, sistematika penulisan skripsi yang penulis tetapkan adalah :

#### BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, verifikasi konsep, dan sistematika penulisan.

#### BAB II Teori Landasan

Indah Serlinda Sari, 2021

*Analisis Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*

*Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas V SD*

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini akan dipaparkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring, pembahasan lebih rinci tentang mata pelajaran IPS, dan penelitian yang relevan.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini terdiri dari: jenis penelitian yang digunakan peneliti, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, dan analisis data.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini peneliti akan mencantumkan hasil penelitian dari pelaksanaan pembelajaran daring dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

### **BAB V Penutup**

Pada bab ini penulis menuliskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan menuliskan saran-saran dari penelitian.